

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM SURAT LUQMAN
AYAT 13-15**

KAJIAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB”

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:

Asep Dian Nur Ilham
NIM. 11150110000082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

DOSEN PEMBIMBING

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM SURAT LUQMAN
AYAT 13-15”**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Asep Dian Nur Ilham

NIM. 11150110000082

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19681208 199703 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQSAH

Skripsi berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Q.S.Luqman ayat 13-15 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab disusun oleh ASEP DIAN NUR ILHAM Nomor Induk Mahasiswa 11150110000082, diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqasah pada tanggal 18 Juli 2022 di hadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar sarjana S 1 (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 22 Juli. 2022

Panitia Ujian Munaqasah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi) Tanggal Tanda Tangan

Dr. Abdul Haris, M.Ag.

NIP.19660901 199503 1 001

26-07-22

Sekretaris (Sekertaris Jurusan/Program Studi)

Drs. Rusdi Jamil, M.Ag.

NIP.19621231 199503 1 005

26-07-22

Penguji 1

Dr. Akhmad Sodik, M.Ag.

NIP.1971079 199803 1 001

22-07-22

Penguji 2

Dr. Iin Kandedes, M.A.

NIP.197912022 01101 2 006

25-07-22

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Sururir, M.Ag.


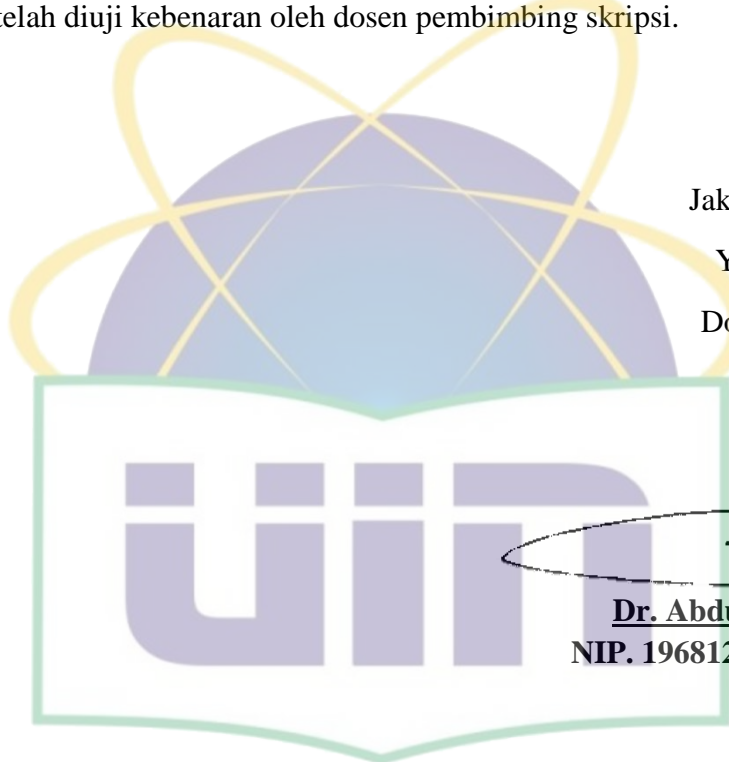
NIP.19710319 199803 2 001

UJI REFERENSI

Seluruh referensi yang digunakan dalam skripsi yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan keluarga dalam Surat Luqman Ayat 13-15** disusun oleh **Asep Dian Nur Ilham. NIM. 11150110000082**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah diuji kebenaran oleh dosen pembimbing skripsi.

Jakarta, 04 Juli 2022

Yang Mengesahkan
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19681208 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asep dian Nur Ilham

Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 23 Februari 1996

NIM : 11150110000082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam
Q.S. Luqman ayat 13-15".

Dosen Pembimbing : Dr. Abdul ghofur, M.Ag.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggungjawab secara akademis atas apa yang saya tulis. Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqasah.

Jakarta, 22 Juli 2022
Mahasiswa Ybs.



ASEP DIAN NUR ILHAM
NIM. 11150110000082

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-15. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang 1) Nilai Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-15, 2) Penerapan Pendidikan dalam Keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-15, 3) Dampak dan Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-15.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* dengan pendekatan historis filosofis. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan objek riset meliputi QS. Luqman ayat 13-15 kemudian sumber sekunder meliputi buku-buku atau dokumen-dokumen yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode tahlili. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menyajikan data dengan senyata mungkin sesuai hasil penelitian yang diperoleh yang kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data melalui pendeskripsian untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam keluarga menurut QS. Luqman ayat 13-15 yaitu: 1) Pendidikan Tauhid, 2) Pendidikan dengan Kasih sayang, 3) pendidikan yang berkesinambungan, 4) *Amar ma'ruf nahyi munkar*, 5) senantiasa sabar dalam segala cobaan, 6) berbakti kepada orang tua.

Memberikan pendidikan dalam keluarga hendaknya mengikuti tuntutan ajaran Islam seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-15, yang berlandaskan dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut, agar anak mampu menyerap apa yang diberikan kepadanya

Kata kunci: *Pendidikan Keluarga, QS. Luqman ayat 13-15*

ABSTRACT

This study discusses the values of education in the family according to the Qur'an Surah Luqman verses 13-15. This study aims to analyze about 1). The Value of Family Education in the Qur'an Luqman verses 13-15, 2). The application of education in the family according to the Qur'an letter Luqman verses 13-15, 3). Impact and Importance of Education in the Family According to the Qur'an Surah Luqman verses 13-15.

Basically this research is a qualitative research with the type of research *Library Research* with a philosophical historical approach. The data sources used are primary data sources which are the main data sources that are directly related to the research object including QS. Luqman verses 13-15 then secondary sources include books or documents that support and complement primary data. The data collection method in this study is the tahlili method. The data analysis technique used is descriptive analysis. Descriptive, namely presenting data as realistically as possible according to the research results obtained which are then analyzed to reduce the data set through descriptions to obtain conclusions.

The results of this study indicate that there are educational values in the family according to QS. Luqman verses 13-15, namely: 1) Tawhid Education, 2) Education with Love, 3) continuous education, 4) *Amar ma'ruf nahyi munkar*, 5) always patient in all trials, 6) filial piety to parents.

Providing education in the family should follow the demands of Islamic teachings as contained in Surah Luqman verses 13-15, which is based on compassion and gentleness, so that children are able to absorb what is given to them.

Keywords: *Family Education, Q.S. Luqman verses 13-15*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dengan keindahan yang sempurna. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna, bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial. Kepada ayahanda Bapak Hadri dan Ibu tercinta Ibu Mimin, semoga kasih sayang Allah SWT, selalu tercurahkan kepada kalian, terima kasih telah senantiasa memberikan do'a dan semangat yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWt, kerja keras penulis untuk melaksanakan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga menurut Quran Surat Luqman ayat 13-15”.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan yang direncanakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis menjadi mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Jakarta serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dengan kerendahan hati dan keasadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ibu Dr. Sururin, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Abdul Haris, M.Ag. Yang senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap

kebijakan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Rusdi Jamil, M.Ag., yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis dalam mengurus berkas-berkas administrasi yang berkaitan dengan skripsi.
5. Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk teknis penyusunan skripsi.
6. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, memberikan pelayanan akademik kepada penulis.
7. Ibunda Tercinta, Ibu Mimin yang senantiasa mencurahkan kasih sayang tiada tara dan untaian doa terbaik kepada penulis.
8. Kedua saudari kandung yakni Heni Indriani dan Imas Ririn Nurlatifah yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik secara moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat ku tercinta, Kang Mas Indra Maulana, S.Pd, mas Fajar Kurniawan, S.Pd, Bang Abdu Robi Muzaqi, S.Hum. Ustadz Rohman Azi Saputra, S.Pd, Rizqy ulya Ramadhan, Fathur Rozi, S.Pd, Muhammad Irshon, S.Pd, dan seluruh sahabatku yang sudah membantu dan memebersamai selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. Sahabatku PAI C angkatan 2015 yang telah hadir untuk mengukir kenangan penuh makna.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa lagi selain ucapan terima kasih dan do'a. semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat ridho dari Allah SWT, amin yarabbal alamin.

Jakarta, 04 Juli 2022

Penulis

Asep Dian Nur Ilham

NIM. 11150110000082

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH	ii
UJI REFERENSI	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA MANDIRI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga.....	9
2. Dasar Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Islam	17
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek, Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	24
B. Metode Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Fokus Penelitian	27
E. Prosedur Penelitian Tahlili.....	27

F. Teknik Analisis Tahlili.....	29
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Menurut QS. Luqman Ayat 13-15	31
B. Penerapan Pendidikan Dalam Keluarga Menurut QS. Luqman Ayat 13-15	35
C. Dampak dan Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Qs. Luqman ayat 13-15	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45
C. Penutup.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya perbuatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan kompetensi yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini pendidikan yang pertama kali didapat seorang anak yakni pendidikan di dalam keluarga. Keluargalah yang turut serta dan ikut andil dalam penanaman pendidikan pertama kali kepada anak. Untuk itu yang menjadi pedoman dan pengarahan anak adalah kedua orang tua mereka itu sendiri.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama bagi seorang anak. Sehingga didalam keluarga seorang anak akan mendapat kasih sayang dan pendidikan dari kedua orang tuanya. keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang anak, yang secara umum pendidikan keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika dan moral yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku seorang anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang berazaskan nilai-nilai yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Islam merupakan agama syariat Allah bagi manusia dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat yang besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan, pengembangan, dan pembinaan. Tidak ada perealisasi syariat Islam kecuali melalui penempatan diri, generasi muda, dan masyarakat dengan landasan iman dan tunduk kepada Allah.

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

Untuk itu, Pendidikan Islam merupakan amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak muridnya. Masyarakat Islam dalam setiap komponen (individu dan keluarga) memandang pendidikan selalu berorientasi kepada Islam, yakni berusaha menjadikan Islam sebagai sumber dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan formal (prasekolah), nonformal (di lingkungan masyarakat) maupun informal (di lingkungan keluarga).²

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang sholeh dan sholehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia para orangtua pun perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah berkaitan dengan penciptaan manusia di muka bumi ini, yaitu membentuk manusia sejati yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, melekatkan fungsi-fungsi kehidupannya sebagai “*kholifatullah fil ardhi*”.³ Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks Islam dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah. Pendidikan mengandung bermakna bidang pengetahuan yang tersusun yang menjadi dasar segala aktivitas pendidikan.⁴

Mendidik anak pada saat ini merupakan masalah tersulit yang dihadapi orang tua. Ketidaktahuan orang tua dalam mendidik dan membina anak disebabkan kurang pedulinya orang tua terhadap pentingnya mendidik anak dengan kasih

² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h. 25-26.

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 46

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2004), hlm. 28-31

sayang sesuai dengan tuntutan agama. Kesalahan mendasar yang sering orang tua lakukan dalam mendidik anaknya diantaranya berbicara pada anak dengan kasar, padahal jika kita ketahui memori ingatan anak itu menangkap dengan cepat perkataan kasar yang dilontarkan orang tua. Alhasil si anak pun akan berbicara seperti orang tuanya sampai anak tersebut beranjak dewasa perkataan anak yang kasar ini yang sering di contohkan orang tua akan melekat seiring usia bertambah sang anak tersebut. Kemudian dalam kehidupan kita sehari-hari, orang tua sering keliru dalam mendidik anak, mendidik anak bukan berarti memenuhi segala permintaan anak tersebut. Dalam hal ini orang tua harus bijak membedakan mana kebutuhan anak dan mana yang tidak. Kadang anak jika terlalu dituruti keinginannya maka nantinya dikhawatirkan anak tersebut akan bersifat manja dan jika sebaliknya anak akan keras kepala dan bahkan akan melawan atau membangkang kepada orang tuanya.

Terdapat beberapa kasus yang terjadi yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orangtuanya, seperti pada tanggal 26 Februari 2020 seorang remaja perempuan menganiaya ibu kandungnya, remaja perempuan tersebut menampar ibu kandungnya di bagian kepala sebanyak dua kali.⁵ Tanggal 30 Maret 2020 terjadi kembali penganiayaan terhadap ibu kandung, seorang pemuda tega menganiaya ibu kandungnya, sebelumnya pemuda tersebut meminta uang kepada ibunya namun karena uang yang diberikannya sedikit pemuda tersebut menganiaya dan mengancam akan membunuh ibu kandungnya.⁶

Menurut Azyumardi Azra, menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, keluarga merupakan madrasah mawaddah wa rahmah, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Ia menekankan pentingnya orangtua membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang baik, menurutnya memiliki empat ciri, yaitu:

⁵ <https://kupang.kompas.com/read/2020/02/26/22114571/pukul-dan-tendang-kepala-ibunya-seorang-remaja-ditangkap-di-kupang>

⁶ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/03/30/fakta-viral-pemuda-acungkan-pisau-saat-diamankan-polisi-ternyata-sempat-aniaya-ibu-kandungnya>

1. Keluarga yang memiliki semangat (gairah) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keluarga di mana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi, saling asah dan asuh.
3. Keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan, tidak malas atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah, sederhana atau tidak konsumtif dalam pengeluaran.
4. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup.

Datang dari keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah dengan ciri-ciri seperti di atas, maka anak-anak telah memiliki potensi dan bekal yang memadai untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah. Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, kecuali itu walaupun anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada ditangan orang tuanya tetap melekat padanya. Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan meringankan beban saja.⁷ Kedudukan peran orang tua dalam pendidikan Islam dinilai sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebab tugas orang tua sebagai pendidik kodrati adalah sebagai peletak dasar-dasar ketauhidan dalam diri putra-putri mereka. Demikian penting dan mendasarnya kedudukan orang tua dalam pendidikan, hingga tanggung jawab tersebut ditempatkan sebagai bagian dari kewajiban orang tua terhadap anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama

⁷ Dikuti dari buku Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Karya: Azyumardi Azra, "Pembangunan Karakter Bangsa: Pendekatan Budaya, Pendidikan, dan Agama, dalam Syaifudin dan Karim, *Refleksi Karakter Bangsa*, (Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia, 2008), hlm. 39

Islam karena itu merupakan kunci. Mengapa kunci? karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

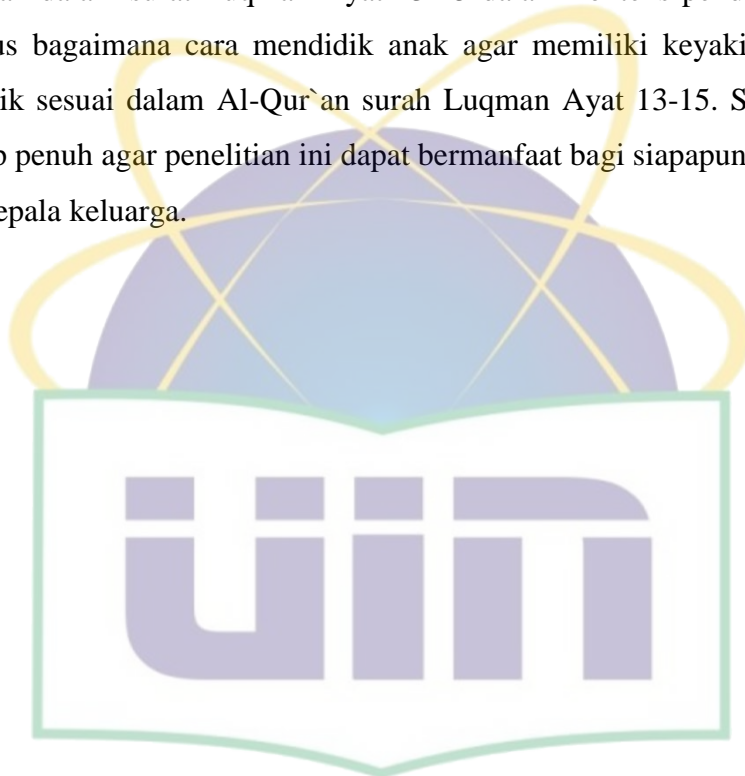
Terdapat tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Pendidikan di dalam keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian, penguasaan dasar-dasar tsaqofah Islam dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga utamanya orang tua.⁸

Tujuan pendidikan Islam, tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, eksistensinya tidak mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Surat Luqman adalah salah satu surat al-Qur'an yang secara keseluruhan (umum) di dalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyadaran, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (fikrah), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shalih, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalifahan dalam rangka beribadah kepada Allah. Dalam ayat ke-12 surat Luqman dinyatakan Allah telah mengaruniakan hikmah kepada

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Rosdakarya Remaja, 2014), h. 49

Luqman, sedangkan ayat 13-19 berisi nasihat-nasihat atau wasiat surat Luqman terhadap anak, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat.⁹

Berdasarkan uraian-uraian fenomena di atas penulis mencoba mengkaji, mencari dan meneliti secara lebih mendalam lagi tentang bagaimana perspektif Al-Qur`an dalam surat Luqman Ayat 13-15 dalam konteks pendidikan keluarga, terkhusus bagaimana cara mendidik anak agar memiliki keyakinan dan akhlak yang baik sesuai dalam Al-Qur`an surah Luqman Ayat 13-15. Sehingga penulis berharap penuh agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun khususnya bagi setiap kepala keluarga.



⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. pendidikan di ruang lingkup keluarga
2. ciri-ciri pendidikan di ruang lingkup keluarga
3. tujuan pendidikan di ruang lingkup keluarga
4. kendala-kendala dalam pendidikan di keluarga
5. Bagaimana proses pendidikan dalam ruang lingkup keluarga
6. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan keluarga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas agar dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Nilai-nilai pendidikan dalam keluarga telaah Qur’an Surat Luqman Ayat 13-15 Kajian Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diangkat di atas, maka terbentuklah sebuah rumusan masalah dalam fokus penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apasajakah nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang terkandung menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15?
2. Bagaimana penerapan pendidikan menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15 dalam lingkungan keluarga?
3. Bagaimana dampak pendidikan keluarga menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15 terhadap anak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penelitian yang akan diketahui dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui apasajakah nilai-nilai pendidikan dalam keluarga menurut QS. Luqman Ayat 13-15.
2. Mengetahui bagaimana pendidikan dalam keluarga menurut QS. Luqman Ayat 13-15.
3. Mengetahui bagaimana penerapan pendidikan menurut QS. Luqman ayat 13-15 dalam lingkungan keluarga.
4. Mengetahui bagaimana dampak pendidikan keluarga menurut QS. Luqman ayat 13-15 terhadap anak.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman khususnya dalam hal bidang pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15, sehingga dapat memberikan referensi bagi setiap keluarga muslim karena berpedoman kepada Al-Quran. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

2. Secara Praktis:

Berdasarkan secara praktis, dalam penelitian ini dapat berguna memberikan manfaat-manfaat terhadap beberapa pihak yang terkait yakni sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, menambah wawasan tentang pendidikan keluarga dalam Q.S. Luqman Ayat 13-15.
- b. Bagi orang tua, dapat menjadi pedoman serta referensi dalam membina keluarga.
- c. Bagi masyarakat, sebagai I'tibar bagi manusia agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam yaitu Al-Quran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi tinjauan dan sumbangan informasi yang diharapkan dapat dikembangkan lagi melalui penelitian-penelitian secara lebih mendalam dalam konteks pandangan yang berbeda.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi semua kalangan pemerhati pendidikan, khususnya dalam upaya pengkajian secara lebih komprehensif dan serius terhadap pendidikan Islam dalam keluarga telaah Q.S. Luqman Ayat 13-15.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu wadah atau tempat tempat sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Menurut Kamus bahasa Arab istilah keluarga berasal dari al- ilah jamak dari kata awaail, al-usroh yang merupakan jamak dari usarun, dan ahlun jamak dari ahluuna, yang mempunyai arti yakni orang-orang yang mendapatkan hak sesuai dengan hak yang dimilikinya¹.

Menurut para antropolog, menjelaskan bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial². Keluarga merupakan pendidik pertama dan terpenting bagi setiap anak, memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pola asuh anak, yang merupakan lingkungan awal terbentuknya setiap individu dalam pelaksanaan setiap tindakan, yang nantinya menjadi figur dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan Keluarga merupakan pilar pertama yang membangun istana bagi umat Islam dan menjadi madrasah keimanan yang diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi muslim yang mampu meneguhkan kalam Allah³.

¹ Munawir dalam Mochamad Anshori, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga*. (Tangerang: STAI Bina Madani, 2019), hal 38.

² Anung Al Hamat. *Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam*, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2017), hal 141

³ Laela Nur Fadlilah, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-25*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hal 6.

Dalam Al-Qur'an kata ahlu disebutkan sebanyak 227 kali. Begitu banyak untuk disebutkan, kata Ahlu mempunyai tiga pengertian, yaitu⁴:

- a) Yang mengacu pada orang-orang yang berhubungan darah atau perkawinan sebagai istilah ahlu-bait atau seperti dalam ayat yang dibahas di sini. Pengertian ini dalam bahasa Indonesia disebut keluarga.
- b) Mengacu pada populasi yang memiliki wilayah geografis atau tempat tinggal, seperti Ahlu Yatsrib, Ahlu al-Balad dan lain-lain, Bahasa sehari-hari biasanya disebut dengan warga atau penduduk.
- c) Merujuk pada status manusia secara teologis, seperti ahlu al-dzikir, ahlu al-kitab, alhu al-nar, ahlu al-jannah dan sebagainya.

b. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga

Keberadaan keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas karena keluarga merupakan tempat orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Kunci keberhasilan membina keluarga Islami adalah penyajian dan pengajaran sesuai Al-Qur'an secara terus-menerus dalam kehidupan keluarga⁵.

Nilai dalam kamus bahasa Indonesia lengkap artinya harga, ukuran, angka yang melambangkan prestasi, sifat penting yang berguna bagi manusia untuk menjalani kehidupannya⁶. Nilai mengacu pada orang atau masyarakat yang dianggap paling

⁴ Waryono Abdul Ghafur dalam Anung Al Hamat. *Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam*, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2017), hal 142

⁵ Laela Nur Fadlilah, *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-25*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hal 8.

⁶ *KBBI*, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". (<http://kbbi.web.id/Nilai>), diakses pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 10:58 WIB)

berharga. Secara filosofis, nilai berkaitan erat dengan etika⁷. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai standar tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sumber etika dan moral dapat berupa hasil pemikiran, adat atau tradisi, ideology bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber etika dan nilai yang paling valid adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW dan kemudian hasil ijtihad para ulama.

Dalam arti lain, maka nilai adalah sesuatu yang penting atau berharga bagi manusia, merupakan inti kehidupan, dan diyakini sebagai standar perilaku yang tanpanya nilai-nilai kemanusiaan tidak akan memiliki arti dalam kehidupan. karena sebagai dasar dari aktivitas kehidupan manusia, nilai-nilai yang baik memiliki itu terkait dengan individu dan masyarakat⁸.

Makna pendidikan Islam adalah proses yang dilakukan dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹ Dari uraian di atas mengenai pentingnya nilai-nilai dan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mewujudkan Insan Kamil (orang yang sempurna).

⁷ Irpan, *Nilai-Nilai Pendidikan islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara Di Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: IAIN Kendari, 2019), hal 8

⁸ Husain Al Munawar dalam Irpan, *Nilai-Nilai Pendidikan islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara Di Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: IAIN Kendari, 2019), hal 9

⁹ Op.cit hal 11

c. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dalam keluarga. Selain itu, orang tua dapat menanam benih kebatinan dalam jiwa anak-anaknya sesuai dengan kebatinan mereka sendiri. Ini adalah hak utama orang tua dan tidak dapat dikesampingkan oleh orang lain. Dalam hal ini diperlukan disiplin diri agar anak memiliki karakter yang baik. Bantuan orang tua adalah lingkungan yang manusiawi, yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan, orang kehilangan kesempatan untuk hidup bersama.

Menempatkan nilai-nilai moral sebagai acuan utama bagi anak untuk mendisiplinkan diri selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral anak dalam perilakunya sehari-hari. Dalam hal ini orang tua berusaha mendisiplinkan anaknya pada hakikatnya agar anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran atau nilai moral.

Dalam konteks ini, upaya orang tua untuk mendorong pengendalian diri anak berdasarkan nilai-nilai moral agama harus diartikulasikan dalam nilai-nilai moral lainnya. Dengan kata lain, semua nilai moral tersebut harus menjadi cerminan nilai-nilai agama untuk memberikan arahan yang jelas kepada anak dan anak. Menurut Muchtar dalam Humairoh, menjelaskan bahwa ada 17 nilai-nilai pendidikan anak yang harus diajarkan oleh orang tua dalam hal ini keluarga, yaitu¹⁰:

1) Tanamkan Tauhid dan Iman

Tauhid adalah kesadaran akan "Keesaan Tuhan" dengan "Nabi Muhammad sebagai Utusan Tuhan". Kesadaran akan keesaan Tuhan ini menyiratkan pandangan hidup bahwa

¹⁰ Humairoh, *Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi Dan Hermawan Aksan*, (Purwokerto: Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2013), hal 16

keberadaan alam semesta hanya memiliki satu inti di dalam Tuhan. Seseorang harus percaya bahwa semua pergerakan alam semesta adalah karena keberadaan Tuhan. Tanpa Tuhan Yang Maha Esa, alam semesta tidak ada. Tuhan adalah hakikat realitas yang memungkinkan realitas itu ada, termasuk manusia itu sendiri.

Ini adalah hal pertama yang harus dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka; yaitu, menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT memiliki sifat-sifat luhur (Asmaul Husna). Hal ini harus dilakukan agar anak memiliki pedoman hidupnya. Pendidikan lain yang tidak kalah pentingnya dalam mendidik anak adalah menanamkan keimanan pada anak. Akidah merupakan inti keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Akidah merupakan pedoman dasar bagi kehidupan seorang muslim.

2) Mengajarkan Al Quran dan Hadist

Mengajarkan Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya. Bagi keluarga muslim, setiap orang tua diinstruksikan untuk mengajari anaknya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup dan sumber hukum yang harus dipelajari. Keduanya harus diajarkan kepada anak sejak dini agar anak lebih mudah memahaminya.

3) Shalat dan ibadah lainnya

Dalam Islam, shalat adalah ibadah yang pertama dan utama. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajar anak-anak mereka untuk berdoa. Anak-anak harus diinstruksikan atau diajarkan untuk berdoa ketika mereka tahu atau dapat membedakan antara

tangan kanan dan kiri. Artinya, ketika anak berusia sekitar dua atau 3 tahun. Pada usia ini anak-anak biasanya tidak berdoa dengan sungguh-sungguh, tetapi pada saat anak-anak berusia tujuh tahun anak-anak perlu disuruh untuk berdoa lebih sungguh-sungguh. Jika anak sudah berumur sepuluh tahun dan anak masih enggan untuk shalat, maka orang tua dapat menghukum anak tersebut.

4) Menutup Aurat dan Memisahkan Tempat Tidur

Semua orang tua dianjurkan untuk memisahkan tempat tidur, terutama untuk anak laki-laki dan perempuan. Ini untuk membantu anak-anak mulai melihat perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Karena menutup aurat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim.

5) Ajarkan Halal dan Haram

Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang masalah Halal dan Haram. Ini karena mengacu pada apa pun yang melekat pada tubuh kita yang akan diminta pertanggungjawaban di akhirat.

6) Memperlakukan Anak dengan Kasih Sayang dan Bijaksana

Memperlakukan anak dengan kelembutan, kasih sayang dan kebijaksanaan merupakan sikap dan perilaku yang harus dihayati oleh orang tua dan anaknya. Dengan cinta, harapan yang dirindukan akan tumbuh. Memperlakukan anak dengan kasih sayang dan kebijaksanaan secara tidak langsung mengajarkan anak untuk saling mencintai.

7) Membangkitkan cinta sesama anak

Semua orang tua dan anak pasti mendambakan suasana rumah yang tenang, damai, menyenangkan dan penuh cinta dan kasih sayang. Suasana seperti itu hanya dapat terwujud jika ada rasa saling mencintai dan menghormati antar anggota keluarga. Untuk itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan rasa kasih sayang pada sesama anak atau saudara kandungnya. Rasa cinta ini harus ditanamkan sejak dini agar anak mudah membiasakannya. Jika kasih sayang pada anak dapat diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, maka anak tersebut nantinya akan tumbuh menjadi anak yang baik.

8) Perlakukan anak sesuai dengan kemampuannya.

Semua orang tua harus memperlakukan dan membesarkan anak-anaknya dengan baik. Saat berbicara atau bercerita tentang anak, orang tua sangat perlu memperhatikan kemampuan berpikir logisnya. Orang tua harus bisa memahami kemampuan masing-masing anaknya. Hal ini dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung tingkatannya.

9) Bersikap adil kepada setiap anaknya

Pengertian keadilan disini adalah orang tua harus memperlakukan anaknya tanpa pilih kasih. Adil bukan berarti memiliki selera yang sama dan sama dalam banyak hal. Setiap orang tua harus bisa berlaku adil kepada setiap anaknya, terutama orang tua yang memiliki anak lebih dari satu. Hal ini dilakukan agar tidak ada kecemburuan sosial antar saudara.

10) Jadilah teladan bagi anak-anaknya.

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling kuat dibandingkan dengan metode lainnya. Jika ingin anak Anda berbicara dengan sopan dan santun, orang tua juga harus membiasakan berbicara dengan sopan dan santun. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus selalu berperilaku dan

bertutur kata yang baik. Hal ini karena orang pertama yang ditiru oleh anak adalah orang tuanya.

11) Memperhatikan Pergaulan Anak

Sahabat adalah cerminan seseorang. Oleh karena itu, semua orang tua perlu mengetahui dengan siapa anak-anak mereka bergaul atau berteman. Orang tua harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya agar orang tua mengetahui aktivitas anaknya di luar rumah. Hal ini juga agar orang tua dapat mengontrol anak-anaknya dan mencegah mereka terjerumus ke hal-hal yang negatif.

12) Memberikan Hiburan yang Bermanfaat

Hiburan atau penyegaran adalah sesuatu yang perlu dilakukan keluarga dari waktu ke waktu. Hiburan ini menyegarkan tubuh dan pikiran setelah sehari-hari atau berminggu-minggu di mana kita dan keluarga kita disibukkan dengan aktivitas rutin.

13) Mendidik Anak Menjadi Mandiri

Orang tua harus mendidik anaknya untuk mandiri dalam segala hal. Hal ini harus dilakukan agar ketika anak besar nanti bisa mencari nafkah sendiri. Oleh karena itu, anak harus dididik untuk melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tanpa mengharapkan bantuan dan dukungan tergantung pada orang lain.

14) Perkenalkan anak-anak dan tetap berhubungan dengan anggota keluarga

Orang tua perlu mengenalkan anaknya kepada kerabatnya, selain itu orang tua juga perlu memberitahukan silsilah keluarganya. Hal ini untuk menjaga keutuhan ikatan persaudaraan dan untuk menjaga ikatan persahabatan. Karena sebagai Muslim kita perlu menjaga hubungan dengan orang yang kita kenal.

15) Membesarkan anak untuk peduli pada sesama

Orang tua harus terus mengajari anak-anak mereka cara merawat orang lain. Kepedulian ini tidak hanya ditunjukkan kepada kerabat atau kerabat, tetapi juga kepada orang lain seperti tetangga atau masyarakat luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk belajar mengasuh anaknya adalah dengan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang positif, seperti mengikuti organisasi kepemudaan dan sebagainya.

16) Mendidik anak untuk peduli lingkungan

Orang tua perlu mengajari anak-anaknya tidak hanya untuk merawat orang lain, tetapi juga untuk menjaga lingkungan, seperti merawat tumbuhan, hewan, udara, air dan segala sesuatu di alam semesta ini.

17) Warisan Islam untuk anak-anak

Islam adalah harta dan warisan yang paling berharga dan tak ternilai dalam kehidupan ini. Mewariskan Islam kepada anak berarti orang tua harus mengajarkan ajaran Islam. Orang tua juga harus mendidik anak-anaknya untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam dan menjauhi larangannya.

2. Dasar Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Islam

Dasar merupakan sumber daya yang dijadikan acuan dalam sesuatu baik itu ajaran, pendapat, maupun ilmu pengetahuan. Menurut Hasniati Gani dalam Husain Al Munawar menjelaskan pengertian dasar yakni sebagai asas, pangkal atau fundamental dalam segala pendapat, aturan maupun ajaran¹¹. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar merupakan sumber acuan yang digunakan.

¹¹ Husain Al Munawar dalam Irpan, *Nilai-Nilai Pendidikan islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara Di Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: IAIN Kendari, 2019), hal 11

Dalam kehidupan berkeluarga diperlukan sumber nilai-nilai pendidikan sesuai dengan kaidah Islam. Dasar atau sumber nilai-nilai pendidikan dalam islam secara umum ada dua yakni sebagai berikut¹²:

1. Al-Quran

Sebagaimana Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber pendidikan Islam yang pertama dan terpenting. Al-Qur'an adalah pedoman yang lengkap, pedoman bagi manusia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan universal. Keuniversalan ajarannya meliputi ilmu yang tinggi dan sekaligus merupakan kata yang mulia yang sifatnya tidak dapat dipahami kecuali oleh orang-orang yang suci hatinya dan berakal¹³.

Sesuai dengan ayat al-quran surat an-nahl ayat 64:

وَمَا أَرْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Q.S. Al-Nahl:64)*¹⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa al-qur'an yang merupakan al kitab di jadikan referensi oleh manusia sebagai petunjuk sebagai pedoman yang digunakan oleh orang-orang beriman menuju jalan kebahagiaan dan keselamatan mereka, serta rahmat yang dapat dicapai dengan mengamalkannya (kitab) dengan mengamalkannya baik dari

¹² Ibid, hal 12

¹³ Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. (Kendari: IAIN Kendari, 2015), hal. 3

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2018), h. 273

segi iman, ibadah, moral, adab, dan hukum. Jadi mereka hidup dengan cinta satu sama lain berdasarkan persaudaraan dan kasih sayang, dan rahmat dan keselamatan selalu mengelilingi mereka.

Al-Qur'an mengambil tempat utama ketika datang ke sumber daya pendidikan lainnya. Semua kegiatan dan proses pendidikan Islam harus selalu berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an. Ada beberapa hal dalam Al-Qur'an yang sangat positif bagi perkembangan pendidikan. Hal-hal tersebut antara lain; Menghargai akal manusia, tuntunan ilmiah, tidak bertentangan dengan fitrah manusia, dan menjunjung tinggi kebutuhan sosial.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Alquran. As-Sunnah merupakan penguatan dan penjelasan atas berbagai persoalan baik dalam al-Qur'an maupun dalam problematika kehidupan umat Islam yang diturunkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi pendidikan Islam¹⁵. Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting karena selain memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkrit bagi penerapan berbagai kegiatan yang akan dikembangkan dalam kerangka kehidupan manusia. Banyak hadits Nabi yang memiliki relevansi rasionalitas dan implikasi langsung bagi perkembangan dan penerapan dunia pendidikan

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan literature dan penelitian terdahulu yang masih dalam satu konteks pembahasan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian-penelitian

¹⁵ Ibid., hal. 5

sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Salis Irvan Fuadi (2020) dengan judul penelitian Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Keluarga: Kajian QS. Al-Taghabun ayat 14-15. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Taghabun ayat 14-15 secara normatif mengatur tentang peran keluarga keluarga untuk dapat merasakan kehadiran dan pengawasan Allah swt, dimanapun dan kapanpun, sehingga menimbulkan efek positif seperti kemampuan anak untuk jujur, amanah, istiqomah, ikhlas, bersyukur kepada Allah, dan malu melakukan perbuatan tercela.

Persamaan penelitian metode yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (literer), variable X penelitian sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam pendidikan keluarga.

Perbedaan penelitian variable Y yang digunakan penelitian ini adalah kajian Q.S. al- Taghabun ayat 14-15 sedangkan penulis membahas tentang Q.S. Luqman ayat 13-15.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Anshori (2019) dengan judul Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga. Hasil dari tujuan pendidikan orang tua bagi anaknya adalah: Memberikan pendidikan karakter dasar, pendidikan sosial, sopan santun bergaul dengan lingkungan sekitar, pendidikan dasar, pembentukan kebiasaan, dan dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan pendidikan keluarga diperlukan metode disiplin. Beberapa aspek dari pendidikan ini adalah: Pendidikan tentang ibadah, khususnya pendidikan shalat, dasar-dasar Islam dan membaca Al-Qur'an, Pendidikan akhlak, dan Pendidikan Aqidah Islamiyah.

Persamaan penelitian, penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam pendidikan keluarga. Perbedaan dalam hasil dan

pembahasan lebih umum dilihat dari keseluruhan ayat dalam al-Qur'an tentang pendidikan keluarga, sedangkan penulis hanya mencari nilai pendidikan keluarga sesuai dengan surat Luqman ayat 13-15.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Suharnis (2015) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Islam menjelaskan bahwa keluarga (rumah) adalah tempat anak menerima pengaruh dari apa yang dilakukan orang tuanya dengan meniru dan menerima pelajaran yang dipetik pertama kali diberikan kepada anak oleh keluarga dalam hal ini orang tua. Keluarga yang baik harus memiliki interaksi dengan menggunakan pendekatan psikologis antar anggota keluarga berdasarkan tugas dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. Tugas dan tanggung jawab di sini terutama pada nilai-nilai pendidikan agama, di samping pendidikan yang berorientasi pada nilai materi, karena dengan memperhatikan aspek nilai akan menentukan kondisi keluarga menjadi baik atau buruk, sebagai serta bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Persamaan dalam penelitian ini, peneliti sama-sama membahas nilai-nilai dalam pendidikan keluarga dalam Islam. Sedangkan perbedaannya hasil dan pembahasan lebih umum tentang pendidikan keluarga, sedangkan penulis hanya mencari nilai pendidikan keluarga sesuai dengan surat Luqman ayat 13-15.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2013) dengan judul Novel Pendidikan Nilai Keluarga di Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan keluarga yang dapat ditemukan dalam novel Rumah Seribu Bidadari karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan adalah:

- a) Menanamkan tauhid dan keimanan kepada anak,
- b) Mengajarkan Al-Qur'an dan hadits,
- c) Mengajarkan doa dan bhakti lainnya,
- d) Memperlakukan anak dengan kasih sayang dan bijaksana,

- e) Memperlakukan anak sesuai dengan kemampuannya,
- f) Berlaku adil kepada setiap anak,
- g) Memperhatikan anak secara sosial,
- h) Mengenalkan anak dan bersilaturahmi dengan kerabat, dan
- i) Mendidik anak untuk peduli pada sesama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel tersebut masih berlaku dan dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Relevansi dibuktikan dengan adanya perbedaan sikap antara anak yang diberi pendidikan baik oleh orang tua dengan anak yang tidak diberikan pendidikan yang baik oleh orang tuanya dengan keluarga. Anak yang mendapat pendidikan keluarga dari orang tua tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlak mulia dan berprestasi. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarga dengan orang tua cenderung menunjukkan sikap sebaliknya.

Persamaan penelitian ini yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Untuk perbedaannya pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis sedangkan penulis menggunakan literasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Rofidah (2021) yang berjudul Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga terhadap anak dan pendidikan tentang keluarga dapat tercapai dengan baik apabila orangtua dan juga bertambah peran sebagai suami dan istri beserta anak keturunannya mampu memahami, melaksanakan, dan memberikan ajakan positif dari segala kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak maupun terhadap masing-masing perannya dalam keluarga.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pendidikan keluarga. Untuk perbedaannya penelitian ini membahas pendidikan keluarga dalam

perspektif hadits sedangkan penulis meneliti pendidikan keluarga dalam perspektif al-qur'an surat Luqman ayat 13-15.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar. Berbagai alasan yang menjadi sebab munculnya sebuah penelitian.¹ pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, meliputi:

A. Obyek, Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Menurut Sulistyowati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Objek ialah sasaran.² Maka, objek dalam penelitian ini yaitu kajian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an yang terkhusus pada surat Luqman ayat 13-15 kajian tafsir al-Mishbah.

Waktu pelaksanaan penelitian menjelaskan kapan penelitian dilakukan dan lamanya penelitian menjelaskan kapan penelitian dilakukan dan lamanya penelitian berlangsung.³ adapun penelitian ini berlangsung sejak bulan Juli 2020 sampai Juli 2022.

Tempat penelitian ialah lokasi dimana penelitian dilakukan.⁴ Tempat penelitian berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* atau penelitian kepustakaan yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.⁵ maka tempat penelitian dilakukan di perpustakaan-perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

¹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menghubungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari - Juni 2011), hlm. 127

² Sulistyowati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: CV. Buana Karya, tt), h. 277

³ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: t.p., 2019), h. 44

⁴ *Ibid*, h. 44

⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. 20, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.173

baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Maupun Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta galeri buku lainnya yang memuat buku terkait.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam Bahasa Arab disebut ⁶ منهج البحث yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

Menurut Creswell yang dikutip oleh Indrawati diungkapkan bahwa “...qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and draw on diverse designs” yang berarti penelitian kualitatif ialah yang bergantung pada data dan teks atau gambar, yang mana metode ini memiliki langkah-langkah penganalisisan data yang unik, dan mengambil kesimpulan berdasarkan desain yang berbeda. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougi mereka menyatakan bahwa penelitian ialah penelitian yang melibatkan analisis data atau informasi yang aslinya bersifat deskriptif dan tidak secara langsung dapat dikuantifikasikan.⁸

Metode ini sering disebut “*Naturalistik Inquiry*”, karena cara pengamatan dan pengumpulan data dilakukan menurut latar alami yang tidak memanipulasi subjek yang diteliti.⁹ Metode kualitatif digunakan karena permasalahan masih bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak memungkinkan jika data yang berkaitan dijangkau dengan metode kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuisioner, dan pedoman wawancara. Metode kualitatif ini bersifat induktif, yakni berangkat dari kasus atas permasalahan khusus untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, preposisi atau definisi

⁶ Moh. Tohiri Habib, *Kamus Istilah Penelitian*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Cet. 1, hal. 77

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 25, hal. 2

⁸ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), cet. 1, hal. 2

⁹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: t.p., 2019), hal. 44

yang bersifat umum. Induksi ialah proses yang mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori data tersebut yang sering juga disebut *grounded theory*.¹⁰ *Grounded theory* ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang pada mulanya dikembangkan oleh Glaser dan Straus pada tahun 1960-an.¹¹ *Grounded theory* juga disebut teori-teori dasar (TTD) karena pendekatan ini menekankan suatu teori haruslah muncul dari data, atau dengan kata lain suatu teori harus dari dasar/bawah. Itulah sebabnya memanfaatkan cara induktif.¹² Salah satu kriteria pokok dari *grounded theory* ini ialah harus menyediakan kesimpulan umum, dengan catatan bahwa data itu komprehensif, intepretasinya konseptual dan luas, dan teori memasukan variasi ekstensif (menyeluruh) dibidangnya.¹³

C. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan keluarga dalam surat Luqman ayat 13-15, msks digunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset. Yang menjadi data primer dalam penelitian adalah al-Qur'an surat Luqman ayat 13-15 dan terjemahannya, serta tafsir al-Misbah, yakni kitab tafsir monumental yang dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab. Dalam kurun waktu 30 tahun terakhir, kitab ini merupakan kitab tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz yang pertama.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3, hal. 156

¹¹ Lexy, J Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 29, hal. 26

¹² *Ibid.*, h. 28

¹³ *Ibid.*, h. 30

Dengan corak ke Indonesiaan penulis, memunculkan corak yang menarik dan has serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah. Karakteristik tafsir ini ialah banyak mengemukakan ‘uraia penjelas’ terhadap sejumlah tafsir-tafsir ternama, sehingga menjadikannya referensi yang mumpuni, informatif dan argumentatif. Gaya bahasa penulisan tafsir ini juga disajikan dengan bahasa yang mudah dicerna setiap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data- data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya-karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa buku-buku dan jurnal lain yang mendukung pembahasan ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus merupakan sebutan lain dari batasan masalah. Fokus peneltian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹⁴ Maka, yang tercantum dalam batasan masalah merupakan ffokus penelitian, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan keluarga dalam Q.S. Luqman ayat 13-15.

E. Prosedur Penelitian

Dalam perkembangan metodologi tafsir, metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat sangat banyak seperti metode yang menguraikan ketelitiannya itu wajar. Karena disamping penguasaanya dan rasa bahasa mereka masi banyak karena mereka juga ingin membuktikan kemukzijatan itu, namun menerapkan metode ini serta membuktikan kemukzijatan pada

¹⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 17

masa kini agaknya sangat sulit karena orang-orang arab sendiri sudah kehilangan kemampuan bahasanya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Studi Kritis terhadap Tafsir Al-Manar karangan Muhammad Abduh, menyatakan bahwa: Metode dan corak penafsiran syekh Muhammad Abduh ialah dengan metode analisis corak pendekatan *adabi ijtimai* (budaya kemasyarakatan), corak penafsiran dengan pendekatan ini menitik beratkan penjelasan ayat al-Qur'an dari segi ketelitian radaksionalnya, kemudian menyusun (kontruksi) tujuan utama turunya Al-Qur'an yakni membawa petunjuk dalam kehidupan, serta menghubungkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia tanpa menggunakan istilah-istilah disiplin ilmu kecuali alam batas-batas yang dibutuhkan¹⁵.

Karena banyak mufasir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an hanya perhatian kepada pengertian kata-kata atau kedudukan kalimatnya dari segi irab dan penjelasan lain menyakuti segi-segi teknis yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an, dari sebab itu masyarakat masih banyak yang sulit memahami. Menurut Abduh, Allah swt. Tidak akan menanyakan kepada kita tentang hal tersebut yang dibutuhkan masyarakat adalah petunjuk-petunjuk yang mengantarkan bahagia dunia akhirat

Metode tahlili yaitu tafsir yang berusaha menguraikan kata-kata, menuturkan bahasa, i'rab, balagh, dan qira'at, menyebutkan asbab nuzul bila ada, disertai dengan mengaitkan antar ayat, menguraikan kata-perkata dari ayat, menjelaskan bagian bagiannya, kemudian menggali kandungan hukumnya dan makna yang bisa diambil dari ayat-ayat itu¹⁶. Selanjutnya

¹⁵ Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288.

¹⁶ Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 41–56.

secara garis besar tafsir tahlili ini dibedakan menjadi dua yaitu: Tafsir bi al-Ma'sur dan tafsir al-Ra'yi.

Setelah langkah tersebut di atas sudah ditempuh, mufasir tahlily lalu menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasannya di atas dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat Al-Qur'an tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah metode tahlili (Elhany, 2018)¹⁷:

- 1) Menerangkan munasabah ayat dengan ayat lain atau surat dengan surat lain. Dalam penelitian ini peneliti menerangkan tentang munasabah atau hubungan antara Q.S. Luqman Ayat 13-15 dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
- 2) Menerangkan sebab turun ayat. Peneliti membahas asbabunnuzul atau sebab turunnya ayat dari Q.S. Luqman Ayat 13-15
- 3) Menerangkan mufradat/ kosakata dari ayat yang dikaji. Kosakata dalam ayat ini diuraikan oleh peneliti kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- 4) Menerangkan kandungan ayat secara umum. Peneliti menguraikan tafsiran dari Q.S. Luqman Ayat 13-15
- 5) Menganalisis makna ayat dan maksud syara yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini analisis makna ayat dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yaitu pendapat para mufassir tentang Q.S. Luqman Ayat 13-15

F. Teknik Analisis Tahlili

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut¹⁸ :

- 1) Reduksi Data

¹⁷ Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'I."

¹⁸ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan keterangan yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila suatu saat diperlukan. Oleh sebab itu, ketika peneliti melakukan penelitian lalu menemukan segala sesuatu yang dirasa asing atau belum dikenal sebelumnya justru itulah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dengan memilah data-data yang dianggap penting dan membuang data yang dianggap tidak penting dengan berdasar kepada rumusan masalah penelitian ini.

2) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mendisplay data dalam bentuk uraian, kemudian ditampilkan juga dalam bentuk tabel data agar mempermudah pemahaman, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan langkah penelitian selanjutnya.

3) Verifikasi dan Simpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila nantinya tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya¹⁹.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan mampu menyimpulkan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan akhir haruslah selaras dengan tujuan penelitian.

¹⁹ Ibid.

Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara dari data yang telah didapat hingga didapatkan temuan penelitian yang dimaksud yaitu: pendapat para mufassir tentang perintah dakwah dalam Q.S. Luqman Ayat 13-15, nilai dakwah yang terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 13-15 dan pengembangan rancangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam Q.S. Luqman Ayat 13-15.



BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keluarga merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada seluruh manusia. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak juga merupakan harta yang lebih berharga daripada harta perbendaharaan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya didikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk keluarga. Hal ini tentu ditujukan agar keluarga yang dibina menjadi keluarga yang dirahmati, serta diridhoi oleh Allah SWT. (Zaki, 2014)

A. Nilai Pendidikan dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15

1. Qs. Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar””

Berdasarkan peneliti temuan yang didiapatkan dari Q.S. Luqman Ayat 13 ini adalah sebagai berikut

a) Tauhid

Dalam ayat ini nilai terdapat nilai pendidikan berupa pendidikan tauhid. Hal ini ditujukan untuk mendidik anak agar hanya mengesakan Allah saja. Sehingga, anak keturunan tidak menjadi musyrik dengan menyembah selain Allah.¹ Hal ini didasari dari adanya kata “*la tusyrik billah*” yang memiliki makna larangan untuk mempersekutukan Allah.²

Hal ini diperkuat dari adanya penafsiran M.Quraish Shihab yang menjelaskan bahwsanya ayat ini merupakan contoh sekaligus perintah untuk para orang tua untuk menanamkan akidah dan tauhid kepada anaknya. M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata “*ya 'idzuhu*” yang terdapat dalam

¹ Zubaedy, M. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vols, 2018, 12: 1978-0214.

² Ibid

ayat ini merupakan peringatan tegas yang diungkapkan dengan lembut dan penuh kasih sayang.³

b) Menjaga dari perbuatan dzalim

Tidak ada kejahatan dan dosa paling besar melainkan dosa syirik atau menyekutukan Allah dengan sesuatu. Sebab syirik tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga merugikan orang lain dan merusak alam sekitarnya. Perbuatan syirik adalah perbuatan dusta kepada Allah, dusta kepada orang beriman, dusta kepada orang tidak beriman, sekaligus dusta kepada diri sendiri⁴

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu ke tempatnya dan berdampak merendahkan harkat dan martabat manusia.⁵

Dengan begitu, ayat 13 dari Q.S. Luqman ini mengandung nilai pendidikan berupa penanaman akidah pada keluarga. Khususnya kepada anak keturunan. Hal ini tentu ditujukan untuk menanamkan ketauhidan pada keluarga, serta menghindarkan keluarga dari segala perbuatan musyrik. Hal ini tentu didasari dari nasihat Luqman yang menjelaskan bahwasanya “Menyingkirkan keburukan lebih diutamakan daripada menyandang perhiasan”.⁶

2. Q.S. Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ الْإِنْسَانِ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوُلْدِكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera hati, 2002) hal.298

⁴ Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), h. 95-96

⁵ Nurcholis majid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 165

⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, hal.298

kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Berdasarkan peneliti temuan yang didapatkan dari QS. Luqman ayat 14 ini adalah sebagai berikut:

a) Birrul Walidain (Berbakti kepada Orang Tua)

Ayat ini menjelaskan bahwasanya pendidikan dalam keluarga khususnya pada anak harus sangat diperhatikan. Ayat ini menjelaskan bahwasanya sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan budi pekerti yang baik. Sehingga, orang tua dapat menjadikan anaknya untuk menjadi anak yang berbakti serta mendatangkan berkah bagi orang tuanya.⁷

Perintah dan kewajiban yang diberikan Allah kepada anak, agar anak memperlakukan orang tuanya dengan penuh kasih sayang dan hormat. Perintah itu ditujukan kepada setiap anak manusia. Perintah itu merupakan perintah yang teramat mulia karena menyadarkan kepada manusia bahwa hubungan keluarga dan perasaan kasih sayang dan hormat kepada orang tua memberikan makna yang dalam akan kehadiran manusia di dunia.⁸

b) Syukur

Selanjutnya kita diperintahkan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua. “Bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada Kedua orang tuamu”. syukur pertama adalah kepada Allah. Karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta kasih adalah berkat Rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukur kepada kedua orang tuamu. Ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan anak-anaknya.⁹

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan dzalim. Selanjutnya diiringi hal tersebut dengan wasiatnya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, berbuat baik

⁷ Triyana, Nana. *Pola pembinaan akhlak dalam perspektif al-qur'an surah luqman ayat 12-19 menurut tafsir al-misbah*. 2021. PhD Thesis. IAIN Palangka Raya.

⁸ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.77

⁹ Syaikh Abdulmalik bin Abdulkarim Aminullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar juzu XVIII*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981), h. 159

kepada kedua orang tuanya adalah wasiat dari Allah, karena sesungguhnya kedua orang tua ialah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia ini.

Hal ini didukung oleh penjelasan M.Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk seluruh manusia. Dimana, pada dasarnya ayat ini memiliki dua nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Yaitu, bersyukur serta berbakti kepada orang tua.¹⁰ M.Quraish Shihab juga menjelaskan bahwasanya ayat ini memiliki makna tersendiri. Dimana pada ayat ini, seakan-akan Allah menegaskan kepada manusia untuk selalu bersyukur kepadaNya serta berbakti kepada orang tua. Hal ini dikarenakan, Allah menjadikan ibu dan bapak manusia sebagai perantara dalam menghadirkan setiap manusia yang dilahirkan di bumi.¹¹

Dengan begitu nilai pendidikan yang terkandung dari ayat ini adalah adanya pendidikan tentang pentingnya bersyukur pada Allah serta berbakti kepada orang tua. Sehingga, sangat penting di dalam keluarga adanya pendidikan yang mampu membentuk karakter untuk selalu bersyukur. Dengan menjadi pribadi yang selalu bersyukur pada Allah, keluarga juga menjadi dapat saling menerima satu sama lain.

3. Q.S. Luqman Ayat 15

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.300

¹¹ Ibid

Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat ini menjelaskan adanya larangan untuk berbakti kepada orang tua yang tidak beriman kepada Allah. Ayat ini juga mengandung nilai pendidikan berupa kebaktian pada orang tua. Ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk tetap berbakti kepada orang tua, meskipun orang tuanya menyimpang dari agama Allah. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam kalimat “*Pergaulilah mereka dengan perkataan yang baik*”. Sehingga, anak masih berkewajiban untuk berbakti serta mengucapkan perkataan yang baik kepada orang tuanya. Hal ini dimaksudkan oleh Allah sebagai bentuk rasa syukur anak karena jasa orang tua yang telah melahirkan dan merawatnya.¹²

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan tuntunan serta larangan dari Allah kepada manusia untuk tidak pernah memutuskan hubungan dengan orang tua. Tidak hanya itu, Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa ayat ini merupakan larangan untuk memutus tali silaturahmi kepada siapapun yang menyimpang dari jalan Allah khususnya bila salah satunya merupakan orang tua kandung.¹³

Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini tidak hanya nilai pendidikan akidah saja. Namun juga akhlak serta budi pekerti. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam kalimat “*pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku*”. Dengan begitu, maka ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa kembali kepada jalan Allah. Ayat ini, juga menagjarkan pada manusia untuk senantiasa mengucapkan perkataan-perkataan yang baik. Termasuk di antaranya adalah ketika diajak kepada kemusyrikan. Maka, tugas manusia adalah menolak serta meninggalkannya dengan perkataan yang baik.¹⁴

B. Penerapan Pendidikan dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.303

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati), hal.303

¹⁴ Witasari, Oki. *Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 12-19)*. Arfannur, 2021, 2.2: 87-104.

Q.S. Luqman merupakan salah satu surat yang mengandung nilai pendidikan. Ayat-ayat dalam Q.S. Luqman mengisahkan seorang ayah yang mendidik anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini juga menjelaskan tentang konsep pendidikan anak yang diterapkan oleh Luqman pada anaknya. Quraish Shihab di dalam tafsir *Al-Mishbah* menjelaskan bahwa pada ayat ini Luqman mendidik anaknya dengan cara nasihat. Dimana, Luqman memberikan pendidikan dengan berusaha untuk menyentuh serta memperkuat hati anaknya pada Allah.¹⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh M.Quraish shihab dalam tafsirnya yang menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk mendidik serta menyadarkan anak terkait dengan posisinya. Pada ayat ini dijelaskan pula bahwasanya Luqman juga memberikan nasihat yang sekiranya mengandung ancaman untuk anaknya. Akan tetapi, dalam penerapannya Luqman mengemas nasihat tersebut dengan menggunakan bahasa serta cara penyampaian yang baik¹⁶

Menurut Q.S. Luqman Ayat 13, penerapan pendidikan yang dilakukan oleh Luqman dalam Q.S. Luqman Ayat 13 dimulai dengan penanaman tauhid kepada anaknya. Dimana pada ayat ini Luqman memberikan nasihat berupa larangan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Hal ini ditujukan untuk menanamkan rasa ketauhidan pada anaknya, serta mendidik anak agar mampu terhindar dari kemusyrikan. Dengan begitu, maka anak akan memiliki kesadaran akan pentingnya iman dan taqwa kepada Allah.¹⁷

Pada ayat ke 14, penerapan pendidikan yang diterapkan oleh Luqman adalah memperbaiki akidah dan akhlak anak. Ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia diharuskan untuk berbuat baik kepada orang tuanya

¹⁵ .Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera hati, 2002) hal.298

¹⁶ *Ibid*, h.298

¹⁷ Witasari, Oki. *Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 12-19)*. Arfannur, 2021, 2.2: 87-104.

serta bersyukur pada Allah. Hal ini dimaksudkan bahwa manusia diharuskan bersyukur pada Allah, karena atas kehendak Allah manusia dapat dilahirkan melalui adanya perantara orang tua yaitu ibu. Dan dengan peran ibu inilah seorang manusia dikandung, dilahirkan dan dirawat hingga menjadi seorang manusia yang kuat.¹⁸

Oleh karena itu, pada ayat ini Allah memerintahkan pada manusia untuk senantiasa bersyukur atas apa saja yang telah diberikanNya melalui perantara orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebaktian dan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan kepada orang tua. Akan tetapi, Allah memberikan pengecualian dalam pelaksanaan ayat ini.

Pengecualian untuk mematuhi serta berbakti pada orang tua ini dijelaskan pada Q.S. Luqman Ayat 15. Ayat ini menjelaskan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia ketika berhadapan dengan keluarga yang tidak beriman pada Allah SWT. Pada ayat ini, terdapat nilai penerapan pendidikan dalam keluarga. Yaitu, adanya penerapan pendidikan budi pekerti.¹⁹

Pada ayat ini, Allah memerintahkan manusia agar tetap berbuat baik kepada orang tuanya. Meskipun, salah satu ataupun kedua orang tuanya bukanlah orang-orang yang beriman pada Allah. Perbuatan baik yang dimaksudkan oleh Allah yaitu tetap bertegur sapa, mengobrol bersama, serta menggunakan bahasa dan tindakan yang baik kepada orang tua. Allah juga memerintahkan pada manusia untuk berkumpul dengan orang-orang yang beriman serta berserah diri pada Allah.

Tindakan ini, tentu tidak lepas dari perintah Allah pada ayat sebelumnya. Dimana, Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua serta selalu bersyukur pada Allah. Ayat ini menegaskan bahwasanya seburuk

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.300

¹⁹ Witasari, Oki. Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 12-19). *Arfannur*, 2021, 2.2: hal.99

apapun orang tua, orang tualah yang telah mengandung, melahirkan serta merawat anak-anaknya. Namun, apabila orang tuanya bukanlah termasuk orang yang beriman maka manusia diwajibkan untuk berkumpul pada orang-orang yang beriman. Hal ini ditujukan untuk menjaga, serta memperkuat ilmu, dan keimanannya. Sehingga, memungkinkan seorang anak untuk dapat membawa orang tuanya kembali ke jalan Allah yang lurus.²⁰

Dari penjelasan di atas, maka terapan-terapan pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Luqman terdiri dari pendidikan tauhid, akidah dan akhlak, serta budi pekerti pada anak. Dalam proses penerapannya, pada Q.S. Luqman Ayat 13 sampai dengan 15, Luqman menggunakan metode nasihat²¹, metode teladan²², dan juga metode diskusi²³. Hal ini dilakukan Luqman tidak hanya sebagai metode dalam menanamkan ilmu agama saja. Namun, sebagai upaya agar anaknya dapat mencontoh tauladan, serta mudah menerima ilmu yang diajarkannya.²⁴

C. Dampak dan Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15

QS. Luqman menjelaskan tentang pentingnya keluarga dalam mendidik satu sama lain. Khususnya bagi kepala keluarga dalam membina keluarganya. Hal ini tentu merupakan kewajiban untuk menjaga serta melindungi keluarga dari api neraka serta adzab dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At Tahrim Ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَكٌ كَتَّةٌ عِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.303

²¹ QS. Luqman ayat 13

²² QS. Luqman ayat 14

²³ QS. Luqman ayat 15

²⁴ Sutikno. Pola pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2013, 1.2: hal.288

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dalam ayat ini tentu jelas bahwasanya sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak keturunannya untuk menjadi keluarga Muslim yang berkualitas. Sebagaimana peran orang tua yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini tentu tidak hanya sebagai pengetahuan saja, namun juga sebagai bekal kehidupan anak keturunan.²⁵

Dampak dari adanya nilai-nilai pendidikan serta metode yang diterapkan Luqman dalam Q.S. Luqman Ayat 13 sampai dengan 15 merupakan hasil dari adanya konsep pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya berlaku dalam keluarga saja, namun dapat diterapkan di dunia pendidikan lain seperti lembaga pendidikan. Adapun dampak yang dihasilkan dari adanya penerapan konsep pendidikan dalam QS.Luqman ayat 13 sampai 15 yaitu :²⁶

1. Memperkuat Akidah Keluarga

Adanya penerapan dalam konsep pendidikan berdasarkan ayat ini tentu memiliki dampak pada akidah keluarga. Hal ini sebagaimana kasha Luqman dalam ayat ke 13 yang mengisahkan tentang nasihatnya kepada anaknya untuk hanya mengesakan Allah. Dengan menggunakan metode nasihat yang tegas namun penyampaiannya yang lembut, Luqman mendidik anaknya untuk bertauhid. Dengan harapan, anaknya terhindar dari hal-hal yang musyrik dan hal-hal yang dibenci Allah lainnya.

²⁵ Sulistyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1.2 (2018): hal. 181

²⁶ HARAHAHAP, Husin. *Metode dan nilai pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an (studi terhadap surat Luqman ayat 13-19)*. 2012. PhD Thesis. IAIN Padangsidimpuan.

Hal ini juga sesuai dengan salah satu hadits Nabi SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجَبُ

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Al-Bukhari No. 1296)*

Berdasarkan hadits di atas, maka sudah seharusnya orang tua mendidik anaknya untuk memiliki dasar akidah yang kuat. Yakni dengan mengenalkannya dengan agama Allah. Dengan memberikan arahan serta nasihat dan pembiasaan diri untuk mengerjakan perintah Allah, maka akan terbentuk kebiasaan diri serta rasa iman yang kuat dalam diri anak.²⁷

2. Perbaikan Akhlak

Perbaikan akhlak yang terdapat dalam kandungan Q.S. Luqman salah satunya adalah pentingnya untuk selalu bersyukur kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah yang memerintahkan dengan jelas pada Qs.Luqman dimana terdapat pada pengulangan perintah di setiap

²⁷ Sulistyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1.2 (2018): hal. 180

ayatnya untuk bersyukur. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dalam mendidik keluarganya diajarkan tentang pentingnya bersyukur.

Dalam praktiknya, perbaikan akhlak juga merupakan salah satu perintah dari Nabi Muhammad SAW dalam hadits riwayat Ibnu Majah, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ
عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah no.3661)*

Berdasarkan hadits di atas, orang tua berkewajiban untuk memperbaiki tingkah laku anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk memuliakan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, sebagai orang tua sangat perlu memiliki pemahaman tentang agamanya. Sehingga, dapat menuntun anak-anaknya untuk terus berjalan di jalan yang lurus serta dicintai oleh masyarakat pula.²⁸

Luqman juga mendidik anak-anaknya untuk senantiasa mengutamakan sifat sederhana. Dalam konsep pendidikan ini, Luqman berusaha menanamkan sifat sederhana di dalam jiwa anaknya. Baik secara sikap maupun perbuatan. Hal ini juga ditujukan agar anak-

²⁸ Setiyawan, Agung. "Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Majah No. 3661)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 7.1 (2015). Hal.27

anaknya menjadi orang yang senantiasa bersyukur serta memiliki akhlak yang baik. Baik ketika menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah, orang tua, maupun masyarakat. Hal ini, dapat dilihat dari penekanan Luqman terhadap gaya berjalan anaknya, serta perintah kepada anaknya untuk merendahkan suara apabila berinteraksi dengan masyarakat.²⁹

3. Budi Pekerti

Di dalam Q.S. Luqman juga terdapat pendidikan budi pekerti. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk tetap bertegur sapa, menggunakan perkataan yang baik, serta melakukan perbuatan-perbuatan baik yang dapat menyenangkan hati orang tua. Hal ini dikarenakan, jasa orang tua yang telah mengandung, melahirkan serta merawat manusia dari kondisi yang sangat lemah hingga mampu melakukan segala aktivitas.³⁰

Dalam ayat ini, Luqman mendidik anaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua maupun orang-orang di sekitarnya. Luqman mendidik anaknya dengan berbagai pengetahuan serta keterampilan. Hal-hal yang berguna untuk hidup anaknya adalah tujuan utama konsep pendidikan Luqman. Hal ini ditujukan agar anaknya mampu berdiri sendiri dan mampu membantu orang lain serta menjalankan fungsi kekhalifahan.³¹

Dalam ayat lain, dijelaskan bahwasanya budi pekerti yang baik kepada orang tua juga merupakan bekal untuk anak agar dapat kembali berkumpul dengan keluarganya yang sama-sama beriman.³² Hal ini menjadi salah satu dasar pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Khususnya dalam berbakti pada kedua orang tua. Sebagaimana kewajiban seorang anak kepada orang tuanya dalam menjalankan perintah Allah.

²⁹ HARAHAP, Husin. *Metode dan nilai pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an (studi terhadap surat Luqman ayat 13-19)*. 2012. PhD Thesis. IAIN Padangsidimpuan. Hal.70

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 11, hal.129

³¹ Sulistyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1.2 (2018): hal.182

³² QS. Al-Insyiqaq ayat 9

4. Sabar

Salah satu konsep pendidikan lain yang terdapat dalam Q.S. Luqman adalah adanya konsep pendidikan sabar. Hal ini diwujudkan dalam Q.S. Luqman Ayat 15. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tetap berbuat baik kepada orang tua meski orang tuanya tidak beriman pada Allah. Hal ini ditujukan sebagai bentuk penghormatan, serta rasa syukur atas nikmat Allah yang telah menjadikan orang tuanya sebagai perantara Allah dalam memunculkan manusia di dunia.³³

Dalam ayat ini, Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk berkumpul bersama orang-orang yang beriman. Hal ini ditujukan untuk menjaga serta memperkuat keimanannya. Hal ini tentu didasari dari adanya pengaruh dari keluarga yang sangat besar pada kehidupan anak. Ayat ini memiliki hubungan dengan ayat ke 26 dalam Q.S. At-Tur yang berbunyi :

قَالُوا ۖ إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ

Artinya : *"Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)"."*

Oleh karena itu, dalam konsep ayat ke 15 Q.S. Luqman, dijelaskan bahwasanya ketika ada perintah dari orang tua untuk berbuat pada kemusyrikan maka tugas seorang anak adalah menolaknya. Akan tetapi, cara menolak yang diajarkan dalam Q.S. Luqman adalah dengan menggunakan perkataan yang baik. Dalam Q.S. Luqman Ayat 15 juga dijelaskan bahwa penolakan yang baik, serta tetap menjaga perasaan orang tua dengan melakukan perbuatan yang baik pada orang tua. Hal ini sebagai wujud rasa hormat, serta rasa syukur kepada Allah. Karena, dari keduanya lah dirinya dilahirkan dan dibesarkan.³⁴

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 303

³⁴ Ibid

Dalam Q.S. Luqman Ayat 15 juga dijelaskan bahwasanya untuk menghindari pengaruh kemusyrikan yang dibawa orang tua, diwajibkan untuk berkumpul dengan orang-orang yang beriman. Sehingga, manusia dapat terhindar dari kemusyrikan serta dapat membawa orang tuanya kembali kepada jalan Allah yang lurus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada bab sebelumnya di atas dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15. Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini tidak hanya nilai pendidikan akidah saja. Namun juga akhlak serta budi pekerti. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam kalimat *“pergautilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku”*. Dengan begitu, maka ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa kembali kepada jalan Allah. Ayat ini, juga menagjarkan pada manusia untuk senantiasa mengucapkan perkataan-perkataan yang baik. Termasuk di antaranya adalah ketika diajak kepada kemusyrikan.
2. Penerapan Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Q.S. Luqman Ayat 13-15. Terapan-terapan pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Luqman terdiri dari pendidikan tauhid, akidah dan akhlak, serta budi pekerti pada anak. Dalam proses penerapannya, pada Q.S.Luqman Ayat 13 sampai dengan 15, Luqman menggunakan metode nasihat. Hal ini dilakukan Luqman tidak hanya sebagai metode dalam menanamkan ilmu agama saja. Namun, sebagai upaya agar anaknya dapat mencontoh tauladan, serta mudah menerima ilmu yang diajarkannya
3. Dampak Dan Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga Menurut QS. Luqman Ayat 13-15. Salah satu konsep pendidikan lain yang terdapat dalam Q.S. Luqman adalah adnaya konsep pendidikan sabar. Hal ini diwujudkan dalam Q.S. Luqman ayat 13-15. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tetap

berbuat baik kepada orang tua meski orang tuanya tidak beriman pada Allah. Hal ini ditujukan sebagai bentuk penghormatan, serta rasa syukur atas nikmat Allah yang telah menjadikan orang tuanya sebagai perantara Allah dalam memunculkan manusia di dunia

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua dalam membimbing anak dapat berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian dan akhlak-akhlak dimasa depan. Karena itu penulis berharap penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

2. Bagi pembaca yang budiman

Hasil dari penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Q.S. Luqman ayat 13-15 masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Karena itu penulis berharap pembaca membenahi apabila menemukan kesalahan dalam skripsi ini agar sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh penulis, yaitu dapat memberikan manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan dan secara praktis kepada para orang tua yang berperan dalam membentuk akhlak yang mulia kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurrahman An-Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press

Abdurrahman Madjrie, 2003, *Meluruskan Aqidah*, (Jakarta: Khairul Bayan

Abudin Nata, 2013, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Akmansyah, 2013, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Kendari: IAIN Kendari

Anung Al Hamat, 2017, *Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun

Dikuti dari buku Amirullah Syarbini, 2008, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Karya: Azyumardi Azra, "Pembangunan Karakter Bangsa: Pendekatan Budaya, Pendidikan, dan Agama, dalam Syaifudin dan Karim, *Refleksi Karakter Bangsa*, Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jakarta: t.p

Hasan Langgulung, 2004 *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan)*, Jakarta: Pustaka Al Husna

Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Humairoh,2013, *Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi Dan Hermawan Aksan*, Purwokerto: Universitas Muhamadiyah Purwokerto
- Husain Al Munawar dalam Irpan,2019, *Nilai-Nilai Pendidikan islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara Di Kabupaten Konawe Selatan*, Kendari: IAIN Kendari
- Irpan,2019 *Nilai-Nilai Pendidikan islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Kalosara Di Kabupaten Konawe Selatan*, Kendari: IAIN Kendari
- Kementerian Agama,2018, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- Laela Nur Fadlilah,2019, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-25*, Salatiga: IAIN Salatiga
- M.Quraish Shihab,2002, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10, Jakarta: Lentera hati
- Munawir dalam Mochamad Anshori,2019, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga*. Tangerang: STAI Bina Madani
- Muslich Anshori,2009, Sri Irawati, *Metode Peneltian Kualitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan percetakan Unair (UAP)
- Nur Ahid,2010 *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurcholis majid,2004 *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina
- Rohiman Notowidagdo,2000, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soegiyono,2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulistyowati, tt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, CV. Buana Karya

Syaikh Abdulmalik bin Abdulkarim Aminrullah (Hamka), 1981, *Tafsir Al-Azhar juzu XVIII*, Surabaya: Yayasan Latimojong

Waryono Abdul Ghafur dalam Anung Al Hamat. 2017, *Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun

JURNAL

HARAHAP, Husin. *Metode dan nilai pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an (studi terhadap surat Luqman ayat 13-19)*. 2012. PhD Thesis. IAIN Padangsidempuan. Hal. 70

Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288.

KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". (<http://kbbi.web.id/Nilai> , diakses pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 10:58 WIB)

Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menghubungkannya*, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No. 1 (Januari - Juni 2011), hlm. 127

Setiyawan, Agung. "Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Majah No. 3661)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 7.1 (2015). Hal. 27

Sulistiyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1.2 (2018): hal. 181

Sutikno. Pola pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2013, 1.2: hal. 288

Syaeful Rokim, “*Mengenal Metode Tafsir Tahlili*,” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 41–56.

Triyana, Nana. *Pola pembinaan akhlak dalam perspektif al-qur’an surah luqman ayat 12-19 menurut tafsir al-misbah*. 2021. PhD Thesis. IAIN Palangka Raya.

Witasari, Oki. *Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur’an (Surah Luqman ayat 12-19)*. *Arfannur*, 2021, 2.2: 87-104.

Zubaedy, M. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19*. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Vols*, 2018, 12: 1978-0214

